

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan dalam penelitian yang berjudul “ Hubungan Frekuensi Kehadiran Ke Posyandu Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Usia 24 - 59 Bulan” di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Kintamani I , maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Kintamani I, sampel balita terbanyak pada rentang usia 36 - 47 bulan yaitu 45 anak (36 %) dan karakteristik jenis kelamin sebagian besar sampel yaitu 63 anak (50,4 %) berjenis kelamin perempuan diperoleh dari total 125 sampel.
2. Frekuensi Kehadiran Ke Posyandu di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Kintamani I, balita dengan frekuensi kehadiran ke Posyandu secara rutin yaitu hadir setiap bulannya ke posyandu berturut-turut ≥ 6 kali terbanyak dengan 89 anak (71,2 %) dan tidak rutin yaitu tidak hadir setiap bulannya ke Posyandu / hadir tidak berturut-turut < 6 kali dengan 36 anak (28,8 %) dari total 125 sampel.
3. Kejadian *Stunting* di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Kintamani I, balita sebagian besar sampel yaitu 110 anak (88 %) tidak mengalami *stunting* dan 15 anak (12 %) mengalami *stunting* diperoleh dari total 125 sampel.
4. Berdasarkan hasil uji *Fisher's Exact Test* didapatkan p value = 0,000 ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak, H_a diterima yang artinya ada hubungan frekuensi kehadiran ke Posyandu dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja UPT. Puskesmas Kintamani I. Dengan nilai OR (*odds ratio*)

= 2,02 artinya balita yang tidak rutin datang ke posyandu mempunyai peluang 2 kali untuk cenderung mengalami *stunting*. Hasil *confidence interval* menunjukkan bahwa 95% diyakini nilai OR terendah 1,004 dan nilai OR tertinggi 2,212 artinya sampel yang tidak rutin datang ke Posyandu mempunyai peluang terendah 1 kali untuk cenderung mengalami *stunting* dan mempunyai peluang tertinggi 2 kali untuk cenderung mengalami *stunting*.

B. Saran

Beberapa hal yang dapat direkomendasikan dari hasil penelitian ini diantaranya adalah:

1. Bagi Petugas Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi petugas kesehatan baik Kepala Puskesmas sebagai pengambil kebijakan di wilayah kerja, maupun Bidan Desa, Pemegang Wilayah, dan lintas program untuk mengoptimalkan pelaksanaan “Revitalisasi Puskesmas” terutama dalam upaya penggiatan program penjarangan pada penyimpangan tumbuh kembang bayi dan balita secara komprehensif dengan “Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK)” di Posyandu. Serta meningkatkan inovasi pemanfaatan teknologi *mobile* dengan menggunakan aplikasi “Sistem Monitoring Tumbuh Kembang Balita Berbasis *Mobile*” dalam pencegahan, mendeteksi dini, dan penanggulangan balita *stunting* terutama pada situasi pandemi COVID-19 seperti saat ini.

2. Bagi Kader Posyandu, KPM, Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan dan memperkuat kerjasama antara kader posyandu, KPM, tokoh masyarakat, tokoh agama dengan

petugas kesehatan sehingga secara bersama-sama dapat menumbuhkan kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk mengajak balitanya hadir secara rutin ke Posyandu sehingga kejadian *stunting* dapat dicegah dan ditanggulangi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Apabila memungkinkan dilakukan penelitian lebih lanjut, hendaknya menggunakan kohort prospektif sehingga dapat diikuti sejak kelahiran balita dan menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita.